

**PENGGUNAAN MODEL PICTURE AND PICTURE PEMBENTUKAN  
MEDIA POHON PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II  
SDN 04 MUARA KEMUMU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



**Oleh:**

**PERA NOVEMBERIKA**

**NIM. 1416242678**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FALKULTAS TARBIYA DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Pera Novemberika  
 NIM : 1416242678

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
 Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Pera Novemberika  
 NIM : 1416242678  
 Judul : Penggunaan Metode Picture And Picture Pembentukan Media  
 Pohon Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika  
 Siswa Kelas II SDN 04 Muara Kemumu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag**  
 NIP.197011052002121002

  
**Fatrima Santri, M.Pd.Mat**  
 NIP.198803192015032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Penggunaan Metode Picture And Picture Pembentukan Media Pohon Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 04 Muara Kemumu** yang disusun oleh **Pera Novemberika Nim. 1416242678** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**Ketua**  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 196903081996031005**

**Sekretaris**  
**Zubaidah, M.Us.**  
**NIDN. 2016047202**

**Penguji I**  
**Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag.**  
**NIP. 197011052002121002**

**Penguji II**  
**Nurhidayat, M.Ag.**  
**NIP. 197306032001121002**

Bengkulu, 24 Januari 2019

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. ZUBAEDI, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19690308 19963 1 005**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al- insyarah 5-6)

“Harapan itu selalu ada bagi mereka yang berdoa dan senantiasa ada jalan bagi mereka yang tidak mengenal putus asa dan ketenangan itupasti ada pada mereka yang ikhlas dengan aturan dan kehendak nya

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kepada ALLAH SWT yang telah memberi cahaya harapan untuk bisa selesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tuaku : Bapak Tono dan Ibu ermaneka Yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti hanya untukku dalam menggapai cita-citaku.
3. kakakku tersayang : peri hardiyansyah sebagai kakak tertua, zefi ardiany sebagai kakak perempuan terima kasih telah memberi dukungan untukku dikala putus asa dalam selesaikan skripsi.
4. Untuk adikku : Ikhsan Fernando dan Dava kurniawansyah telah memberikan doa dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman ku (Anita, Yupita, Yunisti, Ninda) yang selalu mendukung dan menyemangatkan agar tidak putus asa.
6. Teman-teman satu almamaterku di IAIN Bengkulu Yang telah berjuang bersama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pera Novemberika

NIM : 1416242678

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 04 Muara Kemumu” adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Bengkulu,..... 2019

Yang menyatakan,



**Pera Novemberika**  
**NIM. 1416242678**

## ABSTRAK

Pera Novemberika. 2019. *Penggunaan Model Picture And Picture Pembentukan Media Pohon Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 04 Muara Kemumu*. Skripsi. Falkultas Tarbiyah dan Tadris. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I Dr. Al- fauzan Amin, M.Ag, dan pembimbing II Fatrima Santi Syafitri M. Pd. Mat.

Kata Kunci: Model Picture And Picture Pembentukan Media Pohon Perkalian

Penelitian ini bertujuan untuk metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas II SDN 04 Muara Kemumu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *classroom action research*. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data siswa kelas II yang berjumlah 20 siswa yang diperoleh dari hasil penilaian mata pelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini yaitu : bahwa metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian di kelas II SDN 04 Muara Kemumu. Yaitu siswa terlibat langsung menggunakan media pohon perkalian berkombinasi metode picture and picture menghitung perkalian pembelajaran matematika kelas II. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II picture and picture berbentuk media pohon perkalian terbukti meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut terlihat dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus II yaitu sebesar 100 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas II SD 04 Muara Kemumu..



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : **“Penggunaan Model Picture And Picture Pembentukan Media Pohon Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 04 Muara Kemumu”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Al- fauzan Amin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



4. Fatrima Santi Syafitri M. Pd. Mat., selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Marsolena, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Muara Kemumu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Tri Wahyu Ningsih, S.Pd, selaku Guru Kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu, yang juga telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada siswa-siswi Kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu,.....2019

Penulis



**Pera Novemberika**

NIM. 1416242678

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERTANYAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Picture And Picture	
1. Pengertian Metode.....	8
2. Pengertian Metode Picture And Picture .....	9
3. Langkah-Langkah Metode Picture And Picture .....	10
B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	12
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	13
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	15
4. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	16
5. Penggunaan media pohon perkalian .....	20

C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	22
D. Pembelajaran matematika	
1. Pengertian Matematika .....	23
2. Pembelajaran Matematika .....	24
E. Perkalian	
1. Sifat-Sifat Perkalian.....	25
F. Kerangka Berpikir .....	28
G. Indikator Keberhasilan .....	29

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting penelitian.....	31
C. Definsi Operasional Variabel .....	31
D. Sumber Data	
1. Data .....	32
2. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Tindakan .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Profil Wilayah SD Negeri 04 Muara Kemumu .....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 04 Muara Kemumu.....	43
3. Data guru SD Negeri 04 Muara Kemumu .....	44
4. Data Siswa SD Negeri 04 Muara Kemumu.....	44
5. Data Sarana Prasarana SD Negeri 04 Muara Kemumu .....	45
B. Deskripsi Kondisi Awal	
1. Observasi Pra Siklus .....	47
2. Refleksi Pra Siklus.....	48
C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus	
1. Deskripsi hasil Siklus I.....	49

2. Deskripsi hasil Siklus II.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Tujuan Pembelajaran Khusus .....	23
Tabel 3.1 Format Nilai Tes Siklus I / II .....	34
Tabel 4.1 Data guru .....	44
Tabel 4.2 Data Siswa .....	45
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana.....	45
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana.....	45
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pre Test .....	47
Tabel 4.6 Lembaran Observasi Guru Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa pada Siklus I.....	53
Tabel 4.8 Daftar Nilai Post Test Siklus I .....	54
Tabel 4.9 Lembaran Observasi Guru Pada Siklus II.....	58
Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa pada Siklus II .....	59
Tabel 4.11 Daftar Nilai Post Test Siklus II .....	60
Tabel 4.12 Data Nilai Rata-rata dan Prosentase Tuntas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP Pra Siklus
- Lampiran 3. RPP Siklus I
- Lampiran 4. RPP Siklus II
- Lampiran 5. Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 6. Daftar Nilai Pre Test Siswa
- Lampiran 7. Daftar Nilai Siklus I Siswa
- Lampiran 8. Daftar Nilai Siklus II Siswa
- Lampiran 9. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. Bukti bimbingan dari proposal sampai skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

matematika ialah bahasa melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang diinginkan kita.<sup>1</sup> Sejauh ini adalah matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dikelas, kemudian ini pendidik dalam memperbaiki metode pembelajaran. Penyajian materi matematika yang dianggap membosankan, perlu kiranya diantisipasi dengan mencari suatu alternatif pembelajaran matematika yang disajikan secara inovatif, menarik, diminati, dan mampu memotivasi siswa, sehingga nantinya diharapkan juga bisa melejitkan prestasi belajar siswa. Dimana mata pelajaran matematika memiliki kemampuan berhitung, kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah benda, jumlah makhluk hidup. Terutama kemampuan berhitung yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, kemampuan berhitung memiliki banyak bagian seperti perkalian. Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Seperti yang kita ketahui dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, pendidik mempunyai cara tersendiri agar pelajaran tersebut dapat

---

<sup>1</sup>Rosma Hartiny, *Model Pembelajaran PTK* (yogyakarta: teras, 2010), h.12.

diterima atau dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Siswa yang tidak mampu perkalian dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika selanjutnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran ataupun media yang digunakan guru. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam perkalian. Cara itu dapat dengan menggunakan media yang menarik perhatian siswa agar peserta didik termotivasi untuk ikut serta atau berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Matematika sebagai studi tentang objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh siswa-siswa Sekolah Dasar yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan sejak usia dini untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika dalam pembelajarannya, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.1.



Pembelajaran merupakan usaha disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti metode dan media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dengan kata lain, metode dan media ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa supaya siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusiasme berkurang.

Mempelajari matematika harus segera dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan metode dan media yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti kejenuhan mempelajari matematika, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias untuk mau mendalami pelajaran matematika.

Salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan kombinasi antara metode picture and picture dan media pohon perkalian. bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, Penggunaan metode dan media ini Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Hal ini dibuktikan observasi melalui wawancara dengan siswa bernama Dava karnuiansyah dan guru. Pada tanggal 28 oktober 2017 saya mewawancari salah satu siswa kelas II SDN 04 Muara Kemumu menunjukkan bahwa siswa kesulitan guru hanya ceramah sambil menulis dipapan tulis.

Dengan waktu yang berbeda pada pukul 14.00 saya mewawancari salah satu guru matematika kelas II di SD 04 Muara Kemumu menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika pada materi perkalian mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi perkalian pada siswa dengan menggunakan media seadanya seperti papan tulis. Dengan media papan tulis dan metode ceramah siswa cepat merasa bosan siswa akibat nya siswa sibuk dengan kegiatan nya sendiri seperti tidur di dalam kelas, keluar masuk kelas, ribut di kelas. Jadi dari observasi melalui wawancara antara guru dan siswa dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran matematika materi perkalian mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi perkalian bisa dikatakan media dan

metode pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas II SD 04 Muara Kemumu.<sup>3</sup>

Berdasarkan kenyataan dilapangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pemecahan permasalahan dengan mengangkat sebuah judul “Penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 04 Muara Kemumu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan didalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi perkalian di kelas II SDN 04 Muara Kemumu.
2. Menggunakan media seadanya seperti papan tulis kurang menarik minat belajar siswa SDN 04 Muara Kemumu.
3. Menggunakan media papan tulis kadang-kadang angka yang ditulis mirip angka yang lain.
4. Guru di kelas 2 Sd 04 Muara Kemumu masih menggunakan metode ceramah membuat siswa siswi cepat bosan.
5. Hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan pada pelajaran matematika materi perkalian di kelas II

## **C. Batasan Masalah**

---

<sup>3</sup>Observasi Awal, Wawancara Dengan Guru kelas Dan Siswa Kelas II SDN 04 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Pada Tanggal 28 oktober 2017

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas penelitian akan memberikan batasan masalah

1. Menggunakan metode picture and picture pada media pohon perkalian.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa materi perkalian mata pelajaran matematika pada metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian.
3. Kelas yang diteliti kelas II di SDN 04 Muara Kemumu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika kelas II SDN 04 Muara Kemumu?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian pohon perkalian dalam perkalian untuk siswa kelas 2 SDN 04 Muara Kemumu .

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang terkait dengan penelitian ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan perkalian siswa dengan menggunakan metode picture and picture dalam media pohon perkalian

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan perkalian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Picture And Picture

##### 1. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Menurut Abdul Azis Wahab, dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat didalam metode lainnya. Dari suatu metode juga digunakan dan terdapat metode lainnya kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8.

Menurut Moeslichatoen, Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih dan ditetapkan, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran. Agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

## 2. Pengertian Metode Picture And Picture

Metode pembelajaran picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan metode pembelajaran picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan disampaikan.<sup>7</sup>

Menurut Jumata Handayama, metode pembelajaran picture and picture adalah salah satu metode belajar yang menggunakan gambar dan

---

<sup>5</sup>Meoslichatoen, *Metode Pengajaran* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h7.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h.19

<sup>7</sup>Uli Aldi, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Sikap Toleran terhadap keberagaman Siswa*, Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang Vol.2 No.1, November 2014, h.107

dipasangkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.<sup>8</sup>

Menurut Putra, didalam buku (Dwi Handayani) pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture mengandung unsur permainan dapat menggairahkan semangat belajar siswa, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

### 3. Langkah-Langkah Metode Picture And Picture

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran picture and picture adalah suatu cara yang dimiliki seorang pengajar atau guru untuk membimbing siswa dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, berbagai macam metode pembelajaran yang ada tapi salah satu contohnya metode picture and picture sangat baik digunakan dalam pembelajaran guna menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi lebih aktif. Menurut Agus Suprijono, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar

---

<sup>8</sup>Jumata Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.229.

<sup>9</sup>Dwi Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran picture and picture Berbantuan Spesimen Pada Materiinverlbrata* (Desember, 2013), h. 326.



mata pelajaran yang bersangkutan, dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu juga guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Karena motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru menunjukan/memanggil secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena menunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.
- d. Dari alasan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain, siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah metode picture and picture sebagai berikut:

- 1) Kesimpulan/rangkuman. Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.<sup>10</sup>
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memperagakan media tersebut.
- 5) Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Kesimpulan/rangkuman.<sup>11</sup>

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>12</sup>

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Adapun menurut para ahli pengertian media sebagai berikut:

- a. Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKAM* (yogyakarta: pustaka Pelajaran, 2013), h.125.

<sup>11</sup>Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Surya, 2017), h.8.

<sup>12</sup>Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.6.

- b. Gagne menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran.
- c. Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.
- d. Reiser dan Gagne menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik untuk menyampaikan isi materi pengajaran.
- e. Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar Secara teknis media pembelajaran sebagai sumber belajar, dalam kalimat “Sumber Belajar” ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Macam-macam fungsi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Ambiyar & Nizwardi, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016),h.2-4.

a. Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar di pahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat di pisahkan. unsur dasar dari bahasa itu adalah “kata”. Jadi, gambar harimau di pakai sebagai simbol keberanian. Kata akan bermakna bila telah di rujukan kepada sejumlah objek tertentu.

b. Fungsi Manipilatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.

c. Fungsi psikologis

- 1) Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi efektif yaitu media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa/peserta didik ketika belajar.
- 3) Fungsi kognitif. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau

gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.

- 4) Fungsi kompensatoris. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa/peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- 5) Fungsi motivasi. Motivasi merupakan seni yang mendorong siswa/peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- 6) Fungsi sosial kultural. Fungsi media pembelajaran dilihat dari sosio kultural yaitu mengatasi hambatan sosio kulutral antarpeserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa/peserta didik yang memiliki jumlah yang cukup banyak. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda apalagi dihubungkan dengan keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain-lain.<sup>14</sup>

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya:

---

<sup>14</sup>Ummysalam Duludu, *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), h.11.

- a. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, atau model.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- d. Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda diantara peserta didik, sementara kurikulum dan materi pelajaran di tentukan sama untuk semua peserta didik dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu beberapa pakar berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran adalah
  - 1) Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
  - 2) Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
  - 3) Merangsang anak untuk bekerja dan bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan.
  - 4) Kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
  - 5) Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.

- 6) Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatihnya, memperluas perasaan dan kecepatan dalam belajar<sup>15</sup>

#### 4. Macam-Macam Media Pembelajaran

##### a. Media Visual

Media Visual adalah media yang bisa di lihat media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.<sup>16</sup>

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang ditimbul, merencanakannya dengan seksama dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep informasi, atau situasi.<sup>17</sup>

##### 1) Media Bahan Cetak

Media bahan cetak adalah yang pembuatannya melalui proses percetakan atau offset. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media bahan cetak ini diantaranya adalah

- a) Buku teks yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Wanda Wibawanto, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h.6-7.

<sup>16</sup> Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). H. 10.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: Rajagrafindo,2015), h.102.

- b) Modul yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.
- c) Bahan pengajaran terprogram yaitu bahan terprogram disusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya.

## 2) Media OHP Dan OHT

OHT (Overhead Transparency) adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (Overhead Projector). OHT terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5 x 11inci. Ada 3 jenis bahan yang dapat digunakan sebagai OHT, yaitu

- 1) White on film (Plastik Transparansi), yaitu transparansi yang dapat ditulisi atau digambari secara langsung dengan menggunakan spidol.
- 2) PPC transparency film yaitu jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau gambaran dengan menggunakan mesin photo copy.
- 3) infrared transparency film jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau gambaran dengan menggunakan mesin thermofax.
- 4) OHP (Overhead Projector) adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis. Ada dua jenis model OHP, yaitu :



- a) OHP classroom yaitu OHP yang dirancang dan dibuat secara permanen untuk disimpan disuatu kelas atau ruangan.
- b) OHP portable,yaitu OHP yang dirancang agar mudah dibawa kemana-mana sehingga ukuran dan bobot beratnya lebih ringkas.

#### b. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat oleh indera pendengar.

- 1) Media radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancatan gelombang dari suatu pemancar.
- 2) Media alat perekam pita magnetik. Alat perekam pita magnetik adalah yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio.

#### c. Media Visual Audio

Media Visual Audio adalah media yang penyampaian dapat terima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan. Macam-macam media visual audio sebagai berikut:

##### 1) Media Televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak.<sup>18</sup>

##### 2) Media Komputer

Menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rudi Susilano, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Nilai* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.12-14.

## 5. Penggunaan Media Pohon Perkalian

Media pohon perkalian adalah media pohon perkalian merupakan media pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan.<sup>20</sup>

Pada media pembelajaran Pohon Perkalian yang A memiliki ruangan berupa gelas Aqua diistilahkan sebagai buah dari pohon sedangkan pohon perkalian B memiliki buah dalam bentuk angka yang terbuat dari kertas karton warna warni berbentuk buah. Fungsi pohon perkalian A menghitung perkalian dengan biji buah kopi sedangkan pohon perkalian B untuk menyusun hasil perkalian pada pohon perkalian A. Media pembelajaran ini dapat digambarkan berupa pohon terbuat dari triplek dan pohon kopi 13 m dan sudah diwarnai seperti pohon.

### a. Langkah I

Buah dari pohon berupa Aqua. Untuk menghitung perkalian berupa buah kopi. cara menggunakan media pembelajaran Pohon Perkalian A tersebut adalah misalnya dalam mengerjakan soal berikut:

- 1)  $2 \times 7 = \dots$  Siswa memasukkan 7 buah kopi ke dalam 2 gelas Aqua.
- 2)  $7 \times 2 = \dots$  Siswa memasukkan 2 buah kopi ke dalam 7 gelas Aqua.

### b. Langkah II

Buah dari pohon perkalian berupa buah jeruk yang terbuat dari kertas karton warna warni, di tengah buah jeruk berupa angka. Guru

---

<sup>19</sup>Wanda Wibawant, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h.9-10.

<sup>20</sup>Eny Sutarti *Media Pohon Perkalian dengan teknik permainan untuk meningkatkan penguasaan konsep perkalian siswa kelas III SDN Pandanwangi 2 Malang FKIP, PGSD FIP Universitas*, (Surakarta, 2014). h.3.

menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memperagakan media tersebut. siswa mengurutkan angka dari hasil perkalian pada pohon perkalian A.<sup>21</sup>

#### 6. Metode Picture And Picture Pembentukan Media Pohon Perkalian

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Sedangkan pemilihan media pembelajaran dapat ditentukan setelah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti metode picture and picture dan media pohon perkalian. Metode picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>22</sup>

Kelebihan metode picture and picture adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture mengandung unsur permainan dapat menggairahkan semangat belajar siswa, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup> Sedangkan media pohon perkalian adalah media pohon perkalian merupakan media

---

<sup>21</sup> Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Surya, 2017), h.8.

<sup>22</sup> Uli Aldi, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Sikap Toleran terhadap keberagaman Siswa*, Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang Vol.2 No.1, November 2014, h.107

<sup>23</sup> Dwi Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran picture and picture Berbantuan Spesimen Pada Materi invertebrata* (Desember, 2013), h. 326.

pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan.<sup>24</sup>

Keunggulan dari Metode picture and picture dan media pohon perkalian pembelajaran siswa dapat dengan mudah dan cepat menghitung hasil dari perkalian. Cara kerja yang unik ini dapat membuat siswa merasa senang belajar Matematika khususnya pada persoalan perkalian. Perkalian pada awalnya siswa merasa kesulitan kini siswa dapat menyelesaikannya dengan mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan cara yang lama.

Metode picture and picture dan media pohon perkalian pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku yang harus dimiliki oleh siswa setelah jam pelajaran selesai dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai perilaku tersebut.

Misalnya pada mata pelajaran Matematika di kelas II, pada awalnya siswa untuk satu tujuan Metode picture and picture dan media pohon perkalian pembelajaran khusus *Contoh* : Hubungan Tujuan Pembelajaran Khusus dengan Metode picture and picture dan media pohon perkalian pembelajaran.

---

<sup>24</sup>Eny Sutarti "Pohon Perkalian" dengan teknik permainan untuk meningkatkan penguasaan konsep perkalian siswa kelas III SDN Pandanwangi 2 Malang FKIP, PGSD FIP Universitas, Surakarta

**Tabel 2.1**  
**Hubungan tujuan pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran Khusus	Alternatif Kegiatan	Media yang dapat digunakan
Siswa dapat melakukan perkalian dengan hasil dua angka	Siswa terlibat aktif menggunakan media pohon perkalian	Media pohon perkalian

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>25</sup> nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>26</sup>

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar :

##### a. Informasi Verbal

---

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.171.

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2014), h.25.

Kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi Kognitif

Yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan Kognitif

Yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.

## **D. Pembelajaran Matematika**

### 1. Pengertian Matematika

Matematika adalah subjek dinamis yang dapat dipelajari secara baik melalui aplikasi.<sup>27</sup> Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan sarat berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-sehari James dan James

---

<sup>27</sup> Dadan Djuanda, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), h.7.

berpendapat bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Johnson dan Rising mengatakan bahwa 'matematika itu adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logis, matematika itu bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, refrensinya dengan simbol dan padat, lebih daripada bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi'. matematika dibuat konkret atau pengalaman langsung dialaminya.

## 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika sarat dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam pembelajaran matematika konvensional, guru hanya menyampaikan materi yang dirasakan abstrak.<sup>28</sup> Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif. Persoalan pembelajaran matematika SD selalu menarik untuk dibicarakan mengingat tujuan mata pelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, tepat dan memiliki sikap ulet serta percaya diri dalam pemecahan masalah. Salah satu manfaat dalam

---

<sup>28</sup>Topic Offirstson, *aktivitas Pembelajaran Melalui Inkuiri Berbantu Software Cinderella* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h.1-2.

pembelajaran matematika adalah untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya akan tetapi hal ini dirasakan sulit oleh para guru untuk menyampaikan pelajaran matematika agar mudah diterima oleh siswa sehingga guru dan siswa sama-sama senang dalam proses belajar matematika.<sup>29</sup>

## E. Perkalian

Perkalian merupakan operasi aritmatika yang sangat sulit di kerjakan dan dihafalkan oleh siswa. Kemampuan siswa untuk menghafalkan perkalian biasanya terbatas, siswa mulai kesulitan untuk menghafalkan dan mengerjakannya.hal ini disebabkan sampai saat ini belum ada suatu metode yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan perkalian dengan mudah.<sup>30</sup>

Perkalian merupakan salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Perkalian didefinisikan sebagai penjumlah berulang. misalnya 3 dikali 2 ( serngkali dibaca 3 kali 2) dapat dihitung dengan menjumlah 2 sebanyak 3 kali 2 yaitu  $3 \times 2 = 2 + 2 + 2 = 6$ . Pengertian di atas seringkali di anggap sepele. Misalnya,  $3 \times 1$  dianggap sama dengan  $1 \times 3$ , karena memang hasil kedua nya sama, yaitu 3.namun, sebenarnya  $3 \times 1$  dan  $1 \times 3$  berbeda prosesnya.<sup>31</sup>

$4 \times 2$  artinya 2 sebanyak 4 kali.

$3 \times 4$  artinya 4 sebanyak 3 kali.

---

<sup>29</sup>Rosma Hartiny, *Model Pembelajaran PTK* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.29-31

<sup>30</sup>Drajat Premadi , *Math Flash*. (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2017)h.2

<sup>31</sup>Harris Syamsi Yulianto, *Trik Mudah Perkalian Dalam Hitung Detik* . (jakarta: Media Pasindo,2015) h.1



Perkalian nol selalu menang, artinya bilangan berapa pun jika dikaitkan nol akan menjadi nol. Contoh  $1 \times 0 = 0$   $2 \times 0 = 0$ .<sup>32</sup>

#### 1. Sifat-sifat perkalian

##### a. Sifat pertukaran (komulatif)

$$3 \times 4 = 4 \times 3$$

Karena

$$3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$$

$$4 \times 3 = 3 + 3 + 3 = 12$$

##### b. Sifat pengelompokan (asosiatif)

$$(4 \times 2) \times 5 = 4 \times (2 \times 5)$$

Karena

$$(4 \times 2) \times 5 = 8 \times 5 = 40$$

$$4 \times (2 \times 5) = 4 \times 10 = 40$$

### F. Kerangka berfikir

Maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses pengembangan kepribadian individu yang akan berdampak pada terbentuknya konsep-konsep tersebut berkenaan dengan pandangan individu tersebut terhadap metode dan media pembelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar individu tersebut. Apa yang ditampilkan guru akan menimbulkan suasana nyaman atau tidak pada suasana belajar. Suasana ini pada gilirannya akan berdampak pada semangat siswa untuk terus atau tidak mengikuti pelajaran.

---

<sup>32</sup>Anggota KPAI, *Magic Math 100* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h.132

Pada akhirnya keseriusan individu mengikuti pelajaran ini akan berdampak pada hasil belajar, artinya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menarik perhatian siswa maka akan memberikan hasil belajar salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan tersebut perlu adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuhkan yaitu kombinasikan antara metode picture and picture dan media pohon perkalian. Metode picture and picture merupakan metode pembelajaran dimana dalam pembelajarannya menggunakan media gambar seperti media pohon perkalian. Siswa tidak hanya belajar dengan buku paket tapi juga dengan menggunakan media pohon perkalian. Masing-masing siswa memperagakan media pohon perkalian.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN 04 muara kemumu menerapkan media pohon perkalian. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 70. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 100 %

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas ( PTK). PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya, PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan. Dengan kata lain, teori biasanya hanya dikonsumsi oleh para akademikus yang selalu berusaha untuk menjelaskan keterkaitan antara dua atau lebih variabel.<sup>33</sup>

Arikunto mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa inggrisnya yang disebut Classroom Action Research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2014), h 1-2.

mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 04 Muara Kemumu kecamatan Muara Kemumu kabupaten Kepahiang desa Sosokan Taba.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah kurang lebih empat bulan. Kegiatan penelitian ini dari persiapan yaitu penyusunan proposal PTK, diskusi, penyusunan pemetaan dari partisipatif dengan guru kelas, sampai pada tahap pelaksanaan dan pelaporan.

## **C. Definsi Operasional Variabel**

Keterampilan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran akan lebih ideal jika dengan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti kombinasi antara metode picture and picture dan media pohon perkalian. Metode pembelajaran picture and picture merupakan metode menyusun atau mengurutkan gambar, sedangkan media pohon perkalian merupakan media berupa pohon yang ribun terdapat buah. Pohon perkalian terdiri dari dua pohon. Pohon yang A terdapat buah dari aqua fungsinya untuk menghitung perkalian dan pohon yang B terdapat buah angka dari karton fungsi untuk mengurutkan hasil perkalian pada media pohon perkalian A. Pada media pohon perkalian A siswa menghitung

perkalian misalnya  $2 \times 7 = \dots$ . Siswa memasukkan 7 buah kelereng ke dalam 2 gelas minuman yang sudah bekas, sedangkan media pohon perkalian B siswa mengurutkan gambar angka dari hasil perkalian di media pohon perkalian A.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan metode picture and picture dan media pohon perkalian dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar dan menimbulkan persepsi yang sama. Berhitung sambil bermain karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85 % siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 70$ .

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari asesmen tes, yaitu tes siklus pertama, dan tes siklus kedua. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi.

##### **2. Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SDN 04 Muara Kemumu jumlah siswa adalah 24 orang siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

### a. Observasi

Observasi adalah cara-cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan<sup>34</sup> dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

### b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>35</sup> tes digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target ketuntasan minimal, tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus diakhir pelajaran. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang

---

<sup>34</sup>Djaali Dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Grasindo, 2017), h. 16.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.46.

harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (dalam hal ini siswa). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Lembar tes digunakan dalam penelitian ini berbentuk objektif (pilihan ganda) dan esai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Tes awal (pre-test) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur hasil belajar.
- 2) Tes akhir (post-test) yaitu tes yang dilaksanakan sesudah bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur hasil belajar.
- 3) Validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur khusus tentang yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
- 4) Data hasil tes siswa baik nilai pre-test maupun nilai post-test pada siklus I dan siklus II, peneliti akan tampilkan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 3.1**

**Nilai Tes Siklus I / II**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test (Siklus I / II)
1.	(Nama siswa)	(Nilai)	(Nilai)
2.	(Nama siswa)	(Nilai)	(Nilai)
3.	(Nama siswa)	(Nilai)	(Nilai)
	<b>Jumlah Nilai</b>	(jumlah nilai seluruh siswa)	(jumlah nilai seluruh siswa)
	<b>Nilai Rata-rata</b>	$R = \frac{\sum x}{N}$	$R = \frac{\sum x}{N}$
	<b>Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	$F : N \times 100\%$	$F : N \times 100\%$

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf, dan nilai-nilai hasil belajar. Serta dokumentasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto.

#### **F. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan ini, menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang dalam pelaksanaannya mencakup empat tahapan, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan tindakan, dan refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.<sup>36</sup> Setelah dilakukan refleksi atau renungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai suatu permasalahan dianggap telah teratasi.

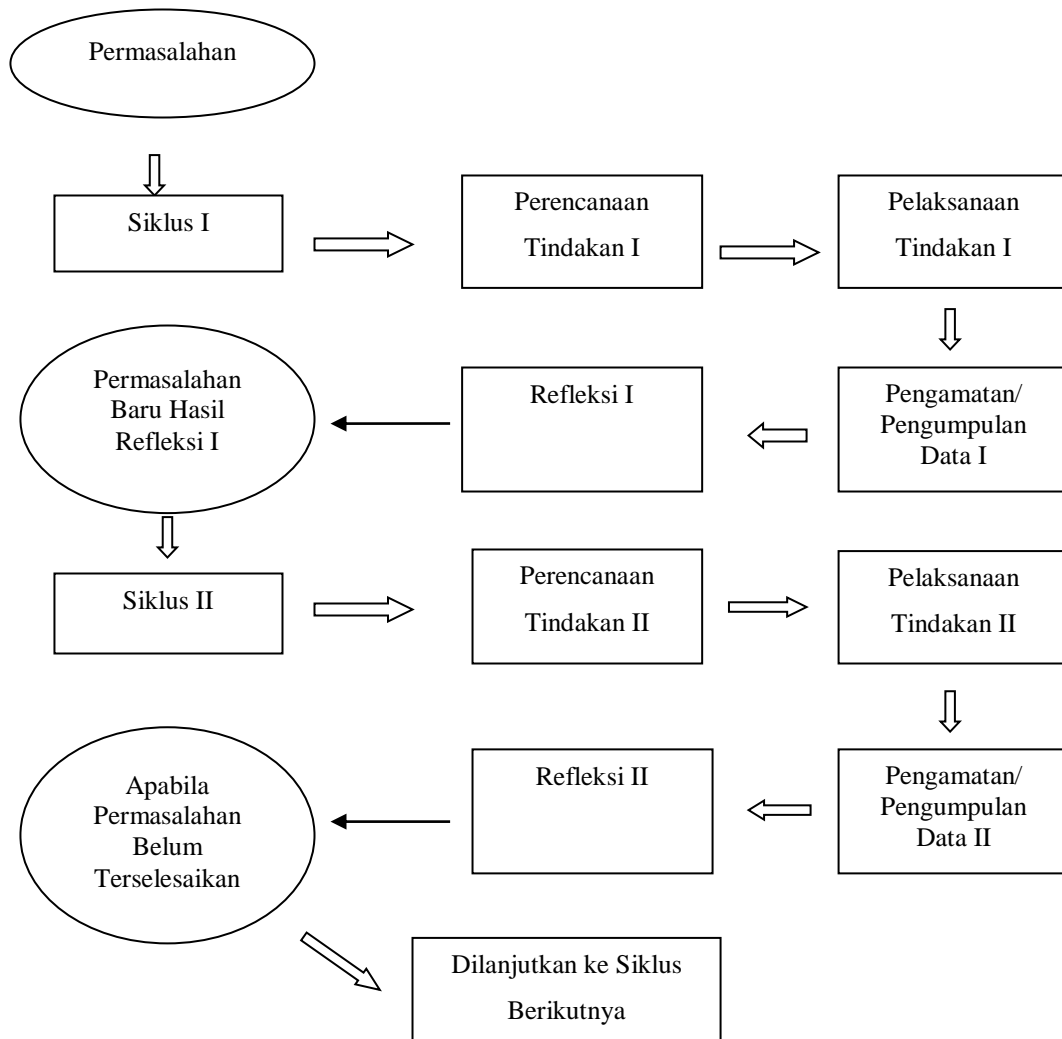
Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, bahwa penelitian tindakan kelas dalam siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam siklus I belum didapat ketuntasan hasil belajar dilanjutkan dengan siklus II dengan pola penelitian sama dengan siklus I. Langkah-langkah penelitian dengan prosedur kerja Kemmis dan Tanggar, sebagaimana gambar skema penelitian, sebagai berikut

---

<sup>36</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 72.



### Skema Prosedur Penelitian



Keterangan : Model PTK ini diadopsi dari Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.<sup>37</sup>

Prosedur penelitian tindakan di atas, dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Siklus I

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Bumi Aksara,2007), h.18.

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian proses pembelajaran di kelas, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan siklus I, yaitu: Diskusi tim peneliti tentang masalah yang terjadi dikelas, merumuskan permasalahan pokok, dan menyusun tindakan pemecahan masalah yang terdiri dari:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa pada siklus I. Pada siklus I ini ditekankan pada pemberian tindakan, yaitu pembelajaran melalui media pohon perkalian, perkalian, sifat-sifat perkalian, perkalian dalam kehidupan
- 2) Menyiapkan media, RPP, instrumen soal yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan.
- 3) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu catatan lapangan dan lembaran pedoman observasi.
- 4) Memberi pengetahuan materi perkalian pada media pohon perkalian apabila belum menguasai penerapan pembelajaran dengan media pohon perkalian.
- 5) Membuat daftar administrasi pembelajaran berupa lembar penguasaan materi belajar dan lembaran penilaian.

b. Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap pelaksanaan tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdoa, mengabsen dan memberikan motivasi).
- b) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- b) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media pohon perkalian.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis.

c. Pengamatan (Observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Pengamatan pada setiap pembelajaran matematika dalam media pohon perkalian yang muncul saat pemberian

tindakan selama waktu pembelajaran berlangsung diperlukan untuk memberikan cek list pada lembar pedoman media pohon perkalian.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran melalui media pohon perkalian, apakah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan persiapan tindakan selanjutnya.

2. Kegiatan Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahap sebagai berikut

a. Perencanaan (Planning)

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, pada siklus II melanjutkan materi yang belum paham pada siklus I, perencanaan pada siklus II, yaitu

- 1) Menyiapkan media, RPP, instrumen soal yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan.

- 2) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu catatan lapangan dan lembaran pedoman observasi.
- 3) Memberi pengetahuan materi perkalian pada media pohon perkalian apabila belum menguasai penerapan pembelajaran dengan media pohon perkalian.
- 4) Membuat daftar administrasi pembelajaran berupa lembar penguasaan materi belajar dan lembaran penilaian.

b. Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap pelaksanaan tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo'a, mengabsen dan memberikan motivasi).
- b) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- b) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media pohon perkalian

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis

c. Pengamatan (Observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Pengamatan pada setiap pembelajaran matematika dalam media pohon perkalian yang muncul saat pemberian tindakan selama waktu pembelajaran berlangsung diperlukan untuk memberikan cek list pada lembar pedoman media pohon perkalian.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran melalui media pohon perkalian, apakah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan persiapan tindakan selanjutnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah. Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang digunakan

berupa persentase. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.<sup>38</sup> Kesimpulan hasil penelitian ini berdasarkan data dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata pre-test akan dibandingkan dengan nilai post-test, baik pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata maka penulis menggunakan rumus di bawah ini :

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

R = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa<sup>39</sup>

Sedangkan untuk mengetahui nilai prosentase ketuntasan belajar klasikal maka penulis menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Prosentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 70$

N = Jumlah siswa

---

<sup>38</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widia, 2011), h. 41.

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), h. 109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Profil Wilayah SD Negeri 04 Muara Kemumu

Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Kemumu didirikan pada tahun 1981. Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Kemumu terletak di Kelurahan Sosokan Taba Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang. Luas tanah SD Negeri 04 Muara Kemumu Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang adalah 9000 m<sup>2</sup>..<sup>40</sup>

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 04 Muara Kemumu

###### a. Visi SD Negeri Muara Kemumu

“Menjadikan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan terpuji dalam berperilaku.”

###### b. Misi SD Negeri 04 Muara Kemumu

- 1) Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

---

<sup>40</sup> Arsip SD Negeri 04 Muara Kemumu Tahun 2017.



5) Mendorong siswa untuk berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

c. Tujuan SD Negeri 04 Muara Kemumu

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan pendekatan aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan kegiatan yang berbasis pendidikan berkarakter kebangsaan.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 5) Memiliki keluruhan budi pekerti yang senantiasa tercermin dalam pemikiran, ucapan dan perbuatan.<sup>41</sup>

3. Data guru SD Negeri 04 Muara Kemumu

**Tabel 4.1**

**Data Guru**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Marsolena, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2.	Ermipianti, S.Pd.SD	PNS	Guru
3.	Resta Tamimi, S.Pd.SD	PNS	Guru
4.	Nurhadijah, S.Pd.	PNS	Guru
5.	Leli Maya Santi, S.Pd.	PNS	Guru

---

<sup>41</sup> Arsip SD Negeri 04 Muara Kemumu Tahun 2018.

6.	Idrus Salam, A.Ma	HNR	Guru
7.	Hadi Nata, S.Pd.	HNR	Guru
8.	Muhaimin	HNR	Guru
9.	Tri Wahyu Ningsih, S.Pd.	HNR	Guru
10.	Bela Mardalea, S.Pd	HNR	Guru
11.	Mia losendo	HNR	Guru

#### 4. Data Siswa SD Negeri 04 Muara Kemumu

**Tabel 4.2**

**Data Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	9	21
2	II	8	12	20
3	III	17	14	21
4	IV	12	12	24
5	V	12	11	23
6	VI	23	14	37
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>73</b>	<b>150</b>

#### 5. Data Sarana Prasarana SD Negeri 04 Muara Kemumu

**Tabel 4.3**

**Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Komputer	1	Ruang Guru	Baik
2	Printer	1	Ruang Guru	Baik
3	Kursi Guru	11	Ruang Guru	Baik
4	Meja Guru	11	Ruang Guru	Baik
5	Lemari/Filling Cabinet	3	Ruang Guru	Baik
6	Papan Tulis	1	Kelas I	Baik
7	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas I	Baik
8	Kursi Siswa	21	Kelas I	Baik

9	Meja Siswa	21	Kelas I	Baik
10	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas II	Baik
11	Kursi Siswa	24	Kelas II	Baik
12	Papan Tulis	1	Kelas II	Baik
13	Meja Siswa	24	Kelas II	Baik
14	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas III	Baik
15	Papan Tulis	1	Kelas III	Baik
16	Kursi Siswa	21	Kelas III	Baik
17	Meja Siswa	21	Kelas III	Baik
18	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas IV	Baik
19	Kursi Siswa	12	Kelas IV	Baik
20	Papan Tulis	1	Kelas IV	Baik
21	Meja Siswa	24	Kelas IV	Baik
22	Meja Siswa	23	Kelas V	Baik
23	Kursi Siswa	23	Kelas V	Baik
24	Papan Tulis	1	Kelas V	Baik
25	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas V	Baik
26	Papan Tulis	1	Kelas VI	Baik
27	Kursi Siswa	37	Kelas VI	Baik
28	Lemari/Filling Cabinet	1	Kelas VI	Baik
29	Meja Siswa	37	Kelas VI	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>327</b>		

## B. Deskripsi Kondisi Awal

### 1. Observasi Pra Siklus

Pada observasi pra siklus tanggal 31 juli 2018 jam 08.00 – 09.30 peneliti mengamati guru kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian ini, yang sedang mengajar di kelas pada pelajaran matematika tentang perkalian, untuk mengetahui cara guru mengajar materi tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pre tes ini untuk mengetahui pengetahuan awal para siswa terhadap pembelajaran yang baru saja mereka ikuti.<sup>42</sup> Nilai pre test tersebut, dengan rincian di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Observasi penelitian pra siklus pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Pre Test**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Kriteria	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	olivia	P	70	60		√
2	Rafki	L	70	55		√
3	Aura	P	70	70	√	
4	Bagas	L	70	50		√
5	Naila	P	70	65		√
6	Rizki	L	70	60		√
7	Patir	L	70	50		√
8	Yoko	L	70	75	√	
9	Naifah	P	70	60		√
10	Dafa	L	70	65		√
11	Rapi	L	70	60		√
12	Andes	L	70	75	√	
13	Selsi	P	70	60		√
14	Keyla	P	70	65		√
15	Keysa	P	70	50		√
16	Ririn	P	70	60		√
17	Nara	P	70	55		√
18	Novia	P	70	65		√
19	Laurin	P	70	70	√	
20	Cepta dara	P	70	70	√	
Jumlah			1225		18,00 %	82,00 %
Rata-rata kelas			61,25			
Ketuntasan Belajar						
Kategori			Rendah			

**Keterangan :**

P = Prosentase

N = Jumlah siswa

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 70$ .**Prosentase Ketuntasan Belajar :**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar hanya berjumlah 5 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 15 siswa. Dengan nilai rata-rata 61,25 dan nilai ketuntasan belajar hanya 18,00 % berarti kemampuan siswa termasuk kategori rendah.

## 2. Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap guru kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu yang mengajar pelajaran matematika tentang perkalian, bahwa guru mengajar dengan metode ceramah hanya menggunakan media buku pelajaran yang ada. Dengan situasi pembelajaran seperti itu menyebabkan keadaan-keadaan yang kurang menguntungkan bagi proses pembelajaran para siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan media lainnya, ketika belajar siswa menjadi pasif, tidak menunjukkan adanya antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan penjelasan dari buku pelajaran.
- b. Masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal latihan dikarenakan cara pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar.
- c. Siswa tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat termasuk ketika mengerjakan soal pre tes.

Jadi, berdasarkan hasil observasi di atas dan hasil pre tes siswa yang rendah, maka peneliti bersama kolaborator akan menerapkan metode picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika tentang perkalian.

### **C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus**

#### 1. Deskripsi hasil Siklus I

- a. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dan berdiskusi dengan guru kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu selaku kolaborator. Peneliti dan guru mempersiapkan perencanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian. Dengan pembelajaran ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan nilai siswa, siswa terlihat antusias dalam belajar, siswa memiliki minat atau perhatian yang tinggi pada pelajaran, siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada isi pembelajaran, dan siswa terlihat tekun dalam belajar. Sebelum proses pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal tes untuk penilaian (post test).

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran Siklus I akan diadakan 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 agustus dan 7 agustus 2018, Masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Pertemuan pertama membahas tentang penjumlahan berulang .  
Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang pengertian perkalian.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan basmalah, mengabsen siswa, mengajak siswa berdoa, Peserta didik diberi motivasi agar siap menghadapi proses belajar, dengan diberi yel “anak pintar” apabila guru mengucapkan “anak pintar” semua peserta didik mengucapkan “SIAP” sambil kedua tangannya dilipat diatas meja, selanjutnya guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya kepada siswa, menyampai tema pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa  $1+1+1?$ , lalu guru membuktikan hasil  $1+1+1$  dengan menggunakan media pohon perkalian dan guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penjumlahan secara berulang-ulang, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan terhadap perkalian.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar

mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan Kedua

### a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan basmalah, mengabsen siswa, mengajak siswa berdoa, Peserta didik diberi motivasi agar siap menghadapi proses belajar, dengan diberi yel “anak pintar” apabila guru mengucapkan “anak pintar” semua peserta didik mengucapkan “SIAP” sambil kedua tangannya dilipat diatas meja, selanjutnya guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya kepada siswa, menyampai tema pelajaran.

### b) Kegiatan Inti

Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penjumlahan secara berulang misalnya kalau kita tambah 3 buah 4 ( $3 \times 4$ ), lalu guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan terhadap perkalian dengan menggunakan media pohon perkalian.

### c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran bahwa 3 buah 4 ( $3 \times 4$ ) Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.



## c. Soal

Pada tanggal 11 agustus 2018 peneliti membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi pada siklus I, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

Tabel 4.5

## Lembaran Observasi Guru Pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			√
2.	Guru mengabsen siswa			√
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			√
4.	Guru memberikan apersepsi			√
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√
6.	Guru menguasai langkah-langkah metode picture and picture			√
7.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pohon perkalian			√
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa			√
12.	Guru mengajak siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran			√
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√

**Keterangan :**

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siswa pada Siklus I**

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.				√
2	Siswa berani menjawab pertanyaan guru			√	
3	Siswa terlibat aktif dalam media pohon perkalian				√
4	Siswa berani menyusun gambar			√	
5	Siswa berani menjawab pertanyaan guru			√	
6	Menyimpulkan materi pembelajaran katanya sendiri				√
	<b>Jumlah Skor</b>			9	12
	<b>Total Skor</b>	21			
	<b>Skor Maksimal</b>	24			
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>			

**Keterangan :**

- 1 = Kurang.            Rata-rata skor =  $(9 + 12) : 6 = 3,5$   
 2 = Cukup.            Persentase skor =  $(9 + 12) : 24 \times 100\% = 87,5 \%$   
 3 = Baik.  
 4 = Baik sekali.

Sedangkan hasil evaluasi post test pada Siklus I, dengan rincian di bawah ini :

Tabel 4.7

## Daftar Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Kriteria	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	olivia	P	70	70	√	
2	Rafki	L	70	70	√	
3	Aura	P	70	90	√	
4	Bagas	L	70	72	√	
5	Naila	P	70	70	√	
6	Rizki	L	70	73	√	
7	Patir	L	70	72	√	
8	Yoko	L	70	75	√	
9	Naifah	P	70	70	√	
10	Dafa	L	70	80	√	
11	Rapi	L	70	75	√	
12	Andes	L	70	75	√	
13	Selsi	P	70	65		√
14	Keyla	P	70	65		√
15	Keysa	P	70	70	√	
16	Ririn	P	70	70	√	
17	Nara	P	70	65		√
18	Novia	P	70	70	√	
19	Laurin	P	70	71	√	
20	Cepta dara	P	70	72	√	
<b>Jumlah</b>				1440		
<b>Rata-rata kelas</b>				70.2		
					7,00 %	3,00%
<b>Kategori</b>			<b>Sedang</b>			

## d. Tahapan Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan

dari penelitian tindakan kelas. Di bawah ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus I dilakukan, yaitu:

- 1) Sebagian siswa masih ragu memasukkan buah kopi ke dalam botol aqua (buah pohon perkalian).
- 2) Sebagian siswa masih terlihat malu-malu untuk aktif menggunakan media pohon perkalian, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 3) Siswa sulit membedakan antara angka pengali dan angka dikali, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II
- 4) Dalam mengerjakan soal-soal latihan post test sebagian siswa belum terlihat fokus dan percaya diri. Hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.

## 2. Deskripsi hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan Siklus I, dimana dalam proses pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus II.

### a. Tahapan perencanaan

Sebelum proses pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Membuat RPP atau skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

### 3) Membuat soal tes untuk penilaian

#### b. Tahapan pelaksanaan

Pada proses pembelajaran Siklus II akan diadakan 2 (dua) kali pertemuan dilaksanakan tanggal 14 agustus dan 21 agustus 2018. Pertemuan pertama membahas tentang sifat perkalian sedangkan pertemuan kedua mencontohkan masalah sehari-hari berkaitan dengan perkalian.

##### 1) Pertemuan pertama

###### a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan basmalah, mengabsen siswa, mengajak siswa berdoa, Peserta didik diberi motivasi agar siap menghadapi proses belajar, dengan diberi yel “anak pintar” apabila guru mengucapkan “anak pintar” semua peserta didik mengucapkan “SIAP” sambil kedua tangannya dilipat diatas meja, selanjutnya guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya kepada siswa, menyampai tema pelajaran.

###### b) Kegiatan Inti

Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang sifat perkalian, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan terhadap perkalian dengan menggunakan media pohon perkalian

###### c) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran tentang materi telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan kedua

### a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan basmalah, mengabsen siswa, mengajak siswa berdoa, Peserta didik diberi motivasi agar siap menghadapi proses belajar, dengan diberi yel “anak pintar” apabila guru mengucapkan “anak pintar” semua peserta didik mengucapkan “SIAP” sambil kedua tangannya dilipat diatas meja. selanjutnya guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya kepada siswa, menyampai tema pelajaran.

### b) Kegiatan inti

Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang perkalian berbentuk soal cerita, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan terhadap perkalian dengan menggunakan media pohon perkalian.

### c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran tentang materi telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## c. Soal

Tanggal 25 Agustus 2018 peneliti membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi pada siklus II, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib

Tabel 4.8

## Lembaran Observasi Guru Pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			√
2.	Guru mengabsen siswa			√
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			√
4.	Guru memberikan apersepsi			√
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√
6.	Guru menguasai langkah-langkah metode picture and picture			√
7.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pohon perkalian			√
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa			√
12.	Guru mengajak siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran			√
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√

**Keterangan :**

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

**Tabel 4.9**  
**Lembar Observasi Siswa pada Siklus II**

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.			√	
2	Siswa berani menjawab pertanyaan guru				√
3	Siswa terlibat aktif dalam media pohon perkalian				√
4	Siswa berani menyusun gambar				√
5	Siswa berani menjawab pertanyaan guru				√
6	Menyimpulkan materi pembelajaran katanya sendiri				√
	<b>Jumlah Skor</b>			3	20
	<b>Total Skor</b>	23			
	<b>Skor Maksimal</b>	24			
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali</b>			

**Keterangan :**

- 1 = Kurang.                      Rata-rata skor =  $(23 + 24) : 6 = 7,8$   
 2 = Cukup.                      Persentase skor =  $(3 + 12) : 24 \times 100\% = 95,8\%$   
 3 = Baik.  
 4 = Baik sekali.

Sedangkan hasil evaluasi post test pada Siklus I, dengan rincian di bawah ini :



**Tabel 4.10**  
**Daftar Nilai Post Test Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Kriteria	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	olivia	P	70	85	√	
2	Rafki	L	70	86	√	
3	Aura	P	70	90	√	
4	Bagas	L	70	82	√	
5	Naila	P	70	95	√	
6	Rizki	L	70	88	√	
7	Patir	L	70	86	√	
8	Yoko	L	70	77	√	
9	Naifah	P	70	87	√	
10	Dafa	L	70	90	√	
11	Rapi	L	70	89	√	
12	Andes	L	70	80	√	
13	Selsi	P	70	82	√	
14	Keyla	P	70	77	√	
15	Keysa	P	70	79	√	
16	Ririn	P	70	89	√	
17	Nara	P	70	79	√	
18	Novia	P	70	80	√	
19	Laurin	P	70	81	√	
20	Cepta dara	P	70	82	√	
<b>Jumlah</b>				1684		
<b>Rata-rata kelas</b>				84,2		
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>					100%	
<b>Kategori</b>			<b>Sedang</b>			

**Keterangan :**

P = Prosentase

N = Jumlah siswa

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 70$ **Prosentase Ketuntasan Belajar :**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

#### d. Tahapan Refleksi

Di bawah ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus II dilakukan, yaitu :

- 1) Dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada metode picture and picture berbentukan media pohon perkalian pada mata pelajaran matematika materi perkalian siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa telah terbiasa dengan kegiatan belajar tersebut.
- 2) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi, siswa aktif dalam menggunakan media pohon perkalian.
- 3) Dalam mengerjakan soal-soal latihan post test siswa terlihat fokus dan percaya diri.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, terdiri dari 2 (dua) pertemuan pada Siklus I dan 2 (dua) pertemuan pada Siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan 4 (empat) tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. .

Pada bab 2 menjelaskan kelebihan metode picture and picture adalah Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

<sup>43</sup>Dalam suatu proses belajar mengajar. Dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar

---

<sup>43</sup> Dwi Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran picture and picture Berbantuan Spesimen Pada Materi invertebrata* (Desember, 2013), h. 326.

tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dapat dikuasai meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu kelebihan media adalah memperjelaskan penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas.

Bentuk media yang digunakan peneliti adalah media pohon perkalian, media pohon perkalian merupakan media pembelajaran matematika untuk menghitung hasil dari perkalian yang hasilnya dua angka.<sup>44</sup> Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa seperti : motivasi, tujuan pembelajaran, partisipasi, umpan Balik, penguatan, latihan dan pengulangan, Penerapan.

Dalam proses pembelajaran di SD perlu menggunakan media dan metode Sebab bahwa anak SD masih menggunakan metode dan media kongrit. akibatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pelajaran matematika tentang perkalian dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian di kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu dengan jumlah siswa yaitu 20 orang, dapat diketahui hasil analisis observasi.

---

<sup>44</sup> Eny Sutarti *Media Pohon Perkalian dengan teknik permainan untuk meningkatkan penguasaan konsep perkalian siswa kelas III SDN Pandanwangi 2 Malang* FKIP, PGSD FIP Universitas, (Surakarta, 2014). h.3.

**Tabel 4.11****Data Nilai Rata-rata dan Prosentase Tuntas Belajar  
Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>Prosentase Tuntas Belajar</b>
Siklus I	70,5	7,00 %
Siklus II	84,05	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus II yaitu Tuntas. Jadi dapat peneliti simpulkan penelitian ini dianggap tuntas. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas bahwa semua siswa di kelas II yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode picture and picture berbentukan media pohon perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tentang perkalian di kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap indikatornya. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian terlihat dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus II yaitu sebesar 100 % . Maka dapat disimpulkan penggunaan metode picture and picture berbentuk media pohon perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 04 Muara Kemumu, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

##### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

## 2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran Matematika dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

## 3. Siswa

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan belajar-mengajar agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran. Selain itu siswa diharapkan lebih rajin lagi menghafal perkalian dirumah,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar & Nizwardi. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Anggota KPAI. 2011. *Magic Math 100*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKAM*. Yogyakarta: Pustaka.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dadan Djuanda. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Drajat Premadi. 2017. *Math Flash*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Djaali Dan Pudji Muljono. 2017. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Dwi Handayani. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran picture and picture Berbantuan Spesimen Pada Materi invertebrata*.
- Eny Sutarti "Pohon Perkalian" dengan teknik permainan untuk meningkatkan penguasaan konsep perkalian siswa kelas III SDN Pandanwangi 2 Malang FKIP, PGSD FIP Universitas, Surakarta
- Harris Syamsi Yulianto. 2015. *Trik Mudah Perkalian Dalam Hitung Detik*. Jakarta: Media Pasindo
- Rosma Hartiny. 2010. *Model Pembelajaran PTK*. Yogyakarta: Teras.

- Rudi Susilano. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Nilai)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Jumata Hamdayama. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Meoslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Noer Khosim. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Surya.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uli Aldi, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Sikap Toleran terhadap keberagaman Siswa*, Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang Vol.2 No.1, November 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ummysalam Duludu. 2017 *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Topic Offirstson. 2014. *aktivitas Pembelajaran Melalui Inkuiri Berbantu Software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wanda Wibawanto. 2017. *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.



Guru kelas menjelaskan materi



Guru menyampaikan materi perkalian





Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan guru



Siswa Menggunakan Metode Picture And Picture Berbentukan Media Pohon Perkalian





Siswa mengerjakan soal





Kondisi sekolah SDN 04 Muara Kemumu

